

ALAM SEMESTA PERSPEKTIF TAFSIR ‘ILMI
(Telaah Langit dan Bumi pada Kitab Tafsir *Al-Jawāhir*)

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh:

Putri Handayani

NIM: 18211050

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1444 H/2022 M

ALAM SEMESTA PERSPEKTIF TAFSIR ‘ILMI
(Telaah Langit dan Bumi pada Kitab Tafsir *Al-Jawāhir*)

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh:

Putri Handayani

NIM: 18211050

Pembimbing:

Drs. Arison Sani, M.A.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1444 H/2022 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Alam Semesta Perspektif Tafsir ‘Ilmi (Telaah Langit dan Bumi pada Kitab Tafsir *Al-Jawāhir*)” yang disusun oleh Putri Handayani dengan Nomor Induk Mahasiswa: 18211050 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Tangerang, 23 Agustus 2022

Pembimbing



Drs. Arison Sani, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Alam Semesta Perspektif Tafsir ‘Ilmi (Telaah Langit dan Bumi pada Kitab Tafsir *Al-Jawahir*)**” oleh Putri Handayani dengan NIM 18211050 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 6 September 2022. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)**.

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A.	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M. Ag.	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Sofian Effendi, M.A.	Penguji I	
4	KH. M. Haris Hakam, M.A.	Penguji II	
5	Drs. Arison Sani, M.A.	Pembimbing	

Jakarta, 6 September 2022

Mengetahui,

Dekan Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A.

PERSENTASE TURNITIN

ALAM SEMESTA PERSPEKTIF TAFSIR 'ILMI (Telaah Langit dan Bumi pada Kitab Tafsir Al-Jawāhir)

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	2%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	journal.iainlangsa.ac.id Internet Source	2%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
5	journal.stitpemalang.ac.id Internet Source	2%
6	pustakalajnah.kemenag.go.id Internet Source	1%
7	repository.iiq.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	risalahmuslim.id Internet Source	1%
10	www.robotbambu.com Internet Source	

		1%
11	af.b-ok.cc Internet Source	1%
12	www.researchgate.net Internet Source	1%
13	archive.org Internet Source	1%
14	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
15	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%

PERNYATAAN PENULIS

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Putri Handayani**

NIM : 18211050

Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 18 Januari 2001

Menyatakan bahwa **skripsi** berjudul “Alam Semesta Perspektif Tafsir ‘Ilmi (Telaah Langit dan Bumi pada Kitab Tafsir *Al-Jawa>hir*)” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya tanggung jawab saya.

Tangerang, 23 Agustus 2022



Putri Handayani

PERNYATAAN PENULIS

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Putri Handayani**

NIM : 18211050

Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 18 Januari 2001

Menyatakan bahwa **skripsi** berjudul “Alam Semesta Perspektif Tafsir ‘Ilmi (Telaah Langit dan Bumi pada Kitab Tafsir *Al-Jawāhir*)” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya tanggung jawab saya.

Tangerang, 23 Agustus 2022



Putri Handayani

MOTTO

“Menikmati perjalanan tanpa lupa tujuan”

“Effort, pray, trust.”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat Iman dan kesehatan. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. *Shalawat* dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw. Yang telah menuntun manusia agar dapat membedakan yang *haq* dan yang *bathil* dan membawa manusia ke peradaban yang lebih maju.

Rintangan penuh rintangan telah dilalui sehingga tiada kata yang paling indah selain puji dan syukur kepada Allah Swt. Penulis menyadari bahwa segelintir jiwa manusia tidak akan lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Dengan itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan hormat kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik dari segi materi maupun untaian do'a kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjmatul Faizah, S.H., M.Hum. selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Romlah Widyawati, M.Ag. (Warek I), Bapak Dr. H. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., AK, CPA. (Warek II), serta Ibu Hj. Muthmainnah, M.A. (Warek III) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag. selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Drs. Arison Sani, M.A. selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu dengan memberikan bimbingan, arahan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sofian Effendi, M.A. selaku penguji pertama sidang munaqasyah skripsi dan bapak KH. M. Haris Hakam, M.A. selaku

penguji kedua sidang munaqasyah skripsi. Terimakasih telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat terhadap skripsi penulis, sehingga penulis dapat memperbaiki dan melengkapi skripsi yang belum bisa dikatakan sempurna.

6. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah membantu para mahasiswi selama ini.
7. Instruktur tahfiz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya bapak Dr. K.H. Ahmad Fathoni, Lc, M.A., Kak Hj. Rifdah Farnidah, M.A, Kak Siti Nadlifah, S. Ag., Ibu Hj. Ade Halimah, S. Th.I, Ibu Hj. Atiqah, S.Th.I, Ibu Hj. Sami'ah Khotib, M.A, Kak Luthfatul Badriyah, S.Ag, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan program tahfiz di IIQ Jakarta.
8. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan IIQ Jakarta yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis dalam mencari data dan rujukan selama proses belajar dan penyusunan skripsi.
9. Yang tersayang dan teristimewa kedua orang tua almarhum abinda Rudin yang insyaAllah bahagia dan ditempatkan di Surga-Nya dan uminda Munyati yang selalu mendo'akan, mendukung, menyemangati, memotivasi penulis dengan kasih sayangnya. Dan untuk Kakak-kakakku tercinta Siti Hasanah, Hasan Efendi terimakasih selalu mendukung, mendo'akan dan menyemangati penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat pengertianku Putri Miftahul Khoir, S.Ag. terimakasih telah kebersamai dari awal sampe akhir, berbagi ilmu, suka dan duka, pendengar terbaikku yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta do'a dalam segala hal. Dan semua teman-teman seperjuanganku.

Tangerang, 23 Agustus 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Putri Handayani', written in a cursive style.

Putri Handayani

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. dalam penulisan skripsi IIQ transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan NO. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es(dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap kerana *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

c. Bila *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

ـ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ـ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ـ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Lengkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	Au

	قول	ditulis	Qaul
--	-----	---------	------

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSENTASE TURNITIN.....	iii
PERNYATAAN PENULIS.....	iv
MOTTO.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah.....	5
3. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Metodologi Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian	9
2. Sumber Data Penelitian	9
3. Teknik Pengumpulan Data	10
4. Metode Analisis Data	10
5. Pendekatan Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN UMUM TAFSIR ‘ILMI, HAKIKAT ALAM SEMESTA, PARADIGMA, PROSES TERBENTUKNYA LANGIT DAN BUMI DALAM AL-QUR’ĀN DAN SAINS.....	13

A. Tafsir ‘Ilmi	13
1. Pengertian Tafsir ‘Ilmi.....	13
2. Sejarah Perkembangan Tafsir ‘Ilmi.....	17
3. Pandangan Ulama terhadap Tafsir ‘Ilmi.....	23
B. Hakikat Alam Semesta.....	28
1. Pengertian Alam Semesta.....	28
2. Pandangan Islam tentang Alam Semesta.....	34
C. Paradigma Sains yang Berkembang.....	37
D. Proses Terbentuknya Langit dan Bumi dalam Al-Qur’ān dan Sains.....	40
BAB III PROFIL MUFASSIR DAN PROFIL KITAB TAFSIR AL-JAWĀHIR KARYA ṬAṬĀWI JAUHARI	50
A. Profil Mufassir	50
1. Riwayat Hidup Ṭaṭāwi Jauhari	50
2. Latar Belakang Pendidikan Ṭaṭāwi Jauhari	51
3. Karya-karya Mufassīr	55
B. Profil Kitab Al-Jawāhir	56
1. Gambaran Umum Tafsir <i>al-Jawāhir</i>	56
2. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir.....	59
3. Sistematika Penafsiran.....	62
4. Metode Penafsiran	63
5. Pandangan Ulama Terhadap Kitab <i>al-Jawāhir</i>	65
BAB IV PENAFSIRAN ṬAṬĀWI JAUHARI TENTANG AYAT-AYAT KAUNIYAH, RELEVANSI PENAFSIRAN DENGAN SAINS, DAN PANDANGAN ILMUAN TERHADAP ALAM SEMESTA	68
A. Penafsiran Ṭaṭāwi Jauhari Tentang Ayat-ayat Kauniyah	68
B. Relevansi Penafsiran dengan Sains.....	79
C. Beberapa Pandangan Ilmuan Filosof Tentang Alam Semesta	83
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90

B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
BIOGRAFI PENULIS	98

ABSTRAK

Al-Qur'ān diturunkan kepada umat Muslim yang di dalamnya terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah ilmu sains. Ilmu yang memuat berbagai macam fenomena alam. Di dalam Al-Qur'ān terdapat beberapa surah yang membahas mengenai terbentuknya alam semesta masih secara abstrak. Dengan ilmu pengetahuan dipelajari secara mendalam dapat mengetahui bahwa alam semesta (langit dan bumi) awalnya adalah satu kesatuan dalam titik singularitas sebagai asal dari segala apa yang ada di jagat raya ini. Salah satu asas epistemologi paradigma Al-Qur'ān yaitu *kauniyah*, ilmu yang berkenaan dengan hukum alam yang di dalamnya menguraikan berbagai persoalan kehidupan, alam raya dan fenomenanya. Allah memerintahkan kepada kita untuk mempelajari dan merenungi terhadap alam raya dan fenomenanya. Sebagaimana disebutkan oleh Ṭaṭāwī Jauhari dalam tafsirnya *Al-Jawāhir*, yang menyebutkan ayat kauniyah terkait alam semesta.

Penelitian ini membahas tentang alam semesta (langit dan bumi) dalam Al-Qur'ān yang dideskripsikan pada penafsiran Ṭaṭāwī Jauhari. Selain itu dalam penelitian ini juga memaparkan bagaimana relevansi penafsiran Ṭaṭāwī Jauhari tentang alam semesta dengan sains. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya yakni pada penelitian Rizki Firmansyah, ia hanya membahas penciptaan langit dan bumi yang berasal dari satu titik pusat yang saling menempel merekat dan pada akhirnya terpisah. Dalam penelitian Rizki Firmansyah metode yang ia gunakan adalah deskriptif analitis, menjelaskan teori dasar, mengalisa penafsiran Ṭaṭāwī Jauhari dan menjelaskan kekurangan dan kelebihanannya termasuk implikasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Yang dimana peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Selanjutnya menganalisa dari data primer dan sekunder yang diperoleh dan menyimpulkan hasil atas masalah yang dikemukakan.

Dalam penelitian ini Ṭaṭāwī Jauhari menjelaskan dalam penafsirannya, bahwa substansi dalam tafsirnya adalah derivasi *sittati ayyam* (enam hari), terbentuknya alam semesta. Enam masa yang ia tafsirkan memiliki substansi yang berbeda-beda. Masa pertama terciptanya matahari, kedua bumi, ketiga air, keempat tumbuh-tumbuhan, dan yang keenam terciptanya manusia. di dalam menafsirkan enam masa tersebut ia tafsirkan secara independen yang sesuai dengan rasionalitas dan ijtihadnya sendiri. Untuk memperkuat argumentasi dalam penafsiran Ṭaṭāwī memberikan penjelasan mengenai ilmu falak (astronomi) modern. Selain itu di dalam menjelaskan derivasi *sittati ayyam* ia juga mengutip pendapat para ulama. Namun ia tidak berpihak pada pendapat mayoritas ulama dan ia juga mengakui interpretasi yang dibangun sangat berbeda dengan para ulama lain. Relevansi penafsiran alam

semesta dengan sains bisa dikatakan cukup relevan, karena terbentuknya alam semesta ini sama-sama menggunakan derivasi *sittati ayyām*. Namun untuk berapa lama masanya hanya Allah yang Maha Mengetahui. Maksud relevansi disini untuk memberi isyarat untuk umat Islam agar memperhatikan fenomena-fenomena alam untuk menambah keyakinan dan keimanan kepada Allah dan juga dapat menghadirkan pemahaman terhadap makna-makna Al-Qur'ān yang lebih baik.

Key Words: Ṭaṇṭawi Jauhari, Alam Semesta, Langit dan Bumi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alam semesta adalah sumber pengetahuan yang amat berharga, sains sebagian besar didasarkan pada alam, dan Al-Qur'ān mendorong studi sains dengan memberikan berbagai konsep tentang kejadian alam. Ayat-ayat dalam Al-Qur'ān yang membahas pembentukan alam semesta masih secara abstrak, tetapi ayat-ayat mengenai pembentukan alam semesta ada di beberapa surah dalam Al-Qur'ān. Dengan mengetahui bahwa titik singularitas merupakan awalnya terbentuk langit dan bumi. sumber segala sesuatu di alam semesta ini, adalah tempat langit dan bumi pada awalnya terbentuk. Dengan demikian memerlukan pemahaman sains secara menyeluruh. Para ilmuwan juga telah menetapkan dari ayat-ayat Al-Qur'ān asal-usul penciptaan alam semesta, yang realitasnya mirip dengan apa yang Allah SWT sampaikan dalam Al-Qur'ān.

Kemudian pembentukan alam dibahas dalam Al-Qur'ān. Al-Qur'ān adalah kalamullah yang menghimpun segala ilmu, hal tersebut sebagaimana menurut Ḥasbī ash-Shidiqī. Dia mengumpulkan semua makna, esensi, kebijaksanaan, dan hukum.¹

Tiga jenis prinsip epistemologis yang membentuk paradigma Al-Qur'ān sering dikenal sebagai kauniyah (ilmu-ilmu alam, *nomothetic*), *qouliyah* (ilmu-ilmu Al-Qur'ān teologis), dan ilmu *nafsiyah*. Pengertian

¹ Ḥasbī Ash-Shidiqī, *Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 6-7.

Kauniyah inilah yang dikenal dengan istilah *nomothetic* (ilmu yang berhubungan dengan hukum alam).²

Allah memerintahkan kepada kita untuk mempelajarinya dan merenungi terhadap fenomena alam semesta. Disebutkan oleh Ṭaṇṭawī Jauharī dalam tafsirnya *al-Jawāhir*, menyebutkan ayat kauniyah terkait semesta alam berjumlah lebih dari 750 ayat. Hal ini menunjukkan bahwa ayat-ayat kauniyah mendapatkan porsi demikian besar dalam Al-Qur’ān. Para praktisi Al-Qur’ān menegaskan bahwa jika Al-Qur’ān banyak membahas satu masalah, hal itu menunjukkan bahwa masalah tersebut mempunyai bobot yang penting dan perlu dipelajari.³

Al-Qur’ān banyak menyebutkan tentang proses penciptaan langit, salah satunya adalah sebagai berikut dalam surat Yūnus ayat 3:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى
 الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ
 أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

“*Sesungguhnya Tuhan kamu Dialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy (singgasana) untuk mengatur segala urusan. Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali setelah ada izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?.*” (QS. Yūnus [10]:3).

Bumi adalah planet bagian dalam yang terbesar dan terpadat. Satu-satunya dengan aktivitas geologi yang diketahui memiliki kehidupan. Karena organisme hidup di Bumi menyediakan 21% oksigen. Atmosfer Bumi sangat berbeda dari atmosfer lain. Bulan satu-satunya satelit besar

² Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 25.

³ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan ‘Ulumul Qur’ān*, (Jakarta: Qaf, 2019), h. 190-192.

dari planet terestrial di tata surya yang dimiliki Bumi. Di alam semesta ini tidak ada planet seperti bumi, hanya ada satu bumi yaitu tempat kita tinggal saat ini. Bumi salah satu planet yang dapat di tempati oleh makhluk hidup, yang akan selalu menyimpan banyak misteri. Hal ini karena persoalan alam semesta dan fenomena, termasuk juga di dalamnya tentang penciptaan bumi yang begitu kompleks yang sampe saat ini belum mampu terjawab oleh manusia.⁴

Mengenai rotasi bumi, data memperlihatkan bahwa bumi berputar pada sumbunya dengan kecepatan 1.670 km per jam. Kecepatan ini mendekati kecepatan peluru yang dilepaskan dari senjata modern yaitu 1.800 km per jam. Maka dapat dibayangkan, betapa cepatnya rotasi bumi yang melakukan rotasi secepat ini bukan benda berukuran kecil dan ringan seperti peluru, tetapi suatu benda dengan ukuran dan masa yang sangat besar. Kecepatan orbit bumi terhadap matahari adalah sekitar 60 kali kecepatan peluru, yaitu sekitar 108.000 km per jam. Dengan demikian, sebuah pesawat akan dapat mengelilingi bumi dalam waktu 22 menit. Kecepatan rotasi yang mengakibatkan terjadinya siang dan malam di bumi ini, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'ān, Allah SWT. berfirman:

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”
(QS. Yāsin [36]:40).

⁴ Nidaa Ulkhusna, “Konsep Penciptaan Alam Semesta (Studi Komparatif antara Teori-M Stephen Hawtking dengan Tafsir „Ilmi Penciptaan Jagat Raya”, (Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

Langit digambarkan dalam kamus *al-Munjid* sebagai sesuatu yang bisa kita lihat di atas kita, seperti atap biru, atau sebagai sesuatu yang melindungi seluruh *cosmos* dan menutupi planet ini dari ruang yang sangat luas (bumi). Dengan demikian, langit bisa juga disebut dengan atap rumah yang akan selalu melindungi rumah tersebut. Sedangkan menurut ilmu pengetahuan, langit yaitu segala apa yang ada di sekeliling benda-benda yang terdiri dari bintang-bintang dan kumpulan-kumpulan tata surya.⁵

Allah telah meletakkan pada setiap benda yang ada di alam semesta ini sifat-sifat benda tersebut. Apakah itu benda padat, cair, atau benda gas. Manusia dituntut untuk mengetahui rahasia setiap benda di alam semesta ini untuk kepentingan kehidupan mereka. Semakin banyak orang meneliti benda-benda di alam semesta, semakin banyak pula mereka menemukan kesejahteraan. Jika kita melihat alam semesta yang demikian luasnya, dan setiap benda mempunyai karakteristiknya tersendiri, maka betapa kecilnya ilmu manusia dan betapa luasnya ilmu Allah.⁶

Berbicara tentang alam semesta, sangat menarik untuk mempelajari bagaimana langit dan bumi diciptakan karena keindahan dan kesempurnaannya yang luar biasa, yang berfungsi sebagai sumber informasi. Namun, masih belum jelas bagaimana segala sesuatu di alam terjadi. Banyak ilmuwan masih mempelajari peristiwa langit dan terestrial di laboratorium mereka hari ini. Dan ilmu pengetahuan yang hanya berwujud fisik terkadang lebih diutamakan dari pada Al-Qur'ān, yang pada hakikatnya adalah pedoman sekaligus sumber ilmu dan

⁵ Kamus Al-Munjid, *Lilkhurfarwalaa'lam*, (Bayrouth: Darul Masyriq, 2011), h. 352.

⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Qaf, 2019), h. 201.

sumber kebenaran. Berangkat dari hal itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul: “**Alam Semesta Perspektif Tafsir ‘Ilmi (Telaah Langit dan Bumi pada Kitab Tafsir *al-Jawāhir*)**”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan beberapa pokok masalah, di antaranya:

- a. Terkait penafsiran alam semesta (langit dan bumi perspektif tafsir *al-Jawāhir*).
- b. Pemaparan mengenai penciptaan alam semesta masih secara abstrak.
- c. Mempelajari dan mengetahui ilmu-ilmu ini bukan hanya sekedar pengetahuan biasa tetapi lebih jauh agar dapat mengenal pencipta (Allah SWT) dengan lebih baik.
- d. Ayat-ayat Al-Qur’ān terkait alam semesta mendapatkan porsi besar dalam Al-Qur’ān.
- e. Para praktisi Al-Qur’ān menegaskan jika Al-Qur’ān banyak membahas satu masalah, hal itu menunjukkan bahwa masalah tersebut mempunyai bobot yang penting dan perlu dipelajari.
- f. Al-Qur’ān yang merupakan sumber ilmu pengetahuan dan sumber kebenaran terkadang terkesampingkan oleh ilmu pengetahuan yang hanya nampak secara fisik.

2. Pembatasan Masalah

Meninjau dari berbagai permasalahan yang ditemukan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu melakukan

pembatasan masalah, agar penelitian lebih fokus dan terarah. Dikarenakan keterbatasan penulis dalam memahami kitab tafsir, dan bahasa yang digunakan dalam kitab tersebut menggunakan pendekatan sains. maka penulis membatasi objek penelitian ini hanya pada ayat *kauniyah* yang terdapat dalam surah al-A'rāf ayat 54 dan surah Yūnus ayat 3.

3. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana pandangan Ṭaṇṭawi Jauhari dalam menafsirkan ayat *kauniyah* terkait alam semesta?
- b. Bagaimana relevansi penafsiran ayat *kauniyah* terkait alam semesta dengan sains?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai maksud yang diinginkan maka tujuan penelitian yakni:

1. Memberikan pemahaman kepada kalangan yang memandang bahwa Al-Qur'ān terkadang terkesampingan oleh ilmu pengetahuan yang hanya Nampak secara fisik.
2. Menyingkap relevansi penafsiran Ṭaṇṭawi Jauhari dengan sains

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tulisan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, juga sebagai bahan literatur referensi bidang yang serupa.

2. Secara praktis, manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini untuk menunjukkan bahwa Al-Qur'ān tidak melulu berbicara urusan pahala, dosa, dunia dan akhirat. Namun, ada banyak asumsi tentang pengetahuan dalam Al-Qur'ān yang belum digali sepenuhnya. *Al-Jawāhir fī Tafsir Al-Qur'ān al-Karīm* adalah kitab yang berupaya mengkaji aspek keilmuan Al-Qur'an dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber ilmu pengetahuan.

E. Kajian Pustaka

Berikut beberapa literatur yang ditemukan penulis, yang mana memiliki tema berkaitan dengan persoalan penelitian yang dibahas oleh penulis.

1. Ayat-ayat Alam Semesta dalam Al-Qur'ān: (Penafsiran tentang Langit dan Bumi) Perspektif Tafsir *'Ilmi* Kemenag LIPI oleh Hidayatul Mardiah, tahun 2018. Dalam skripsi ini, mengkaji dan mengungkap secara komprehensif mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan persoalan kejadian langit dan bumi dari penafsiran kitab *Ilmi* Kemenag Lipi. Kesamaan peneliti ini dengan peneliti penulis adalah sama-sama meneliti perihal alam semesta (langit dan Bumi). Namun objek kita yang diteliti berbeda. Penulis menggunakan kitab tafsir *'Ilmi* Kemenag dan tafsir *al-Jawāhir*, sedangkan Hidayatul Mardiah hanya menggunakan tafsir *'Ilmi* Kemenag. Kontribusi peneliti ini dengan terhadap penelitian penulis adalah menambah referensi.⁷
2. Konsep Alam Semesta dalam Perspektif Al-Qur'ān dan Sains oleh Gusti Afifah, Syahrial Ayub, Hairunnisa Sahidu, tahun 2020. Dalam artikel ini membahas salah satu keistimewaan Al-Qur'ān yang paling

⁷ Hidayatul Mardiah, "Ayat-ayat Alam Semesta (Penafsiran tentang Langit dan Bumi) Perspektif Tafsir *Ilmi* Kemenag LIPI" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan, Lampung, 2018).

utama adalah hubungannya dengan sains dan ilmu pengetahuan, begitu pentingnya sains dan ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an selalu lebih terdepan dari pada sains, tapi Al-Qur'an bukan buku pelajaran sains, tapi Al-Qur'an merupakan penuntun bagi umat manusia dalam mengarungi kehidupan. Kesamaan dengan penelitian penulis yaitu relevansi Al-Qur'an dengan sains. Namun objek yang dipakai berbeda dengan penulis. Penelitian ini memberikan kontribusi dari segi referensi kepada penelitian penulis.⁸

3. Relevansi Sains terhadap Al-Qur'an: Penafsiran Ṭaṇṭawi Jauhari terhadap Surah at-Tur ayat 6 oleh Latifah Nur Azizah, tahun 2019. Dalam skripsi ini mengungkap relevansi penafsiran Ṭaṇṭawi Jauhari dengan sains, namun substansi yang digunakan di dalam skripsi Latifah berbeda dengan penulis. Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian penulis adalah menambah referensi terhadap tinjauan konsep alam semesta.⁹
4. Proses Penciptaan Alam dalam Enam Masa (Studi Komparatif Tafsir *al-Manar* dan *al-Jawāhir fī al-Tafsīr Al-Qur'ān al-Karīm*, oleh Hadi Asrori, tahun 2020. Dalam skripsi ini mengkaji dan mengungkap bagaimana alam semesta ini diciptakan dalam kurun waktu enam hari perspektif Al-Qur'an. Persamaan peneliti ini dengan peneliti penulis yaitu mengkaji tentang alam semesta dengan menggunakan objek kitab tafsir *al-Jawāhir fī al-Tafsīr Al-Qur'ān al-Karīm*. Namun objek dari salah satu kitab tafsir yang dikaji berbeda. Peneliti ini

⁸ Gusti Afifah, Syahril Ayub, dan Hairunnisa Sahidu, "Konsep Alam Semesta dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains," *GeoScienceEdu* 1, no. 1, (2020): h. 9.

⁹ Latifah Nur Azizah, "Relevansi Sains Terhadap Al-Qur'an: Penafsiran Ṭaṇṭawi Jauhari terhadap Surah at-Tūr ayat 6", (Skripsi, Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

memberikan kontribusi terhadap peneliti penulis dari segi penyajian data dan analisisnya.¹⁰

5. Alam Semesta Menurut Al-Qur'ān oleh Muhammad Zaini, oleh 2018. Dalam artikel ini memaparkan persoalan kosmologi dalam Al-Qur'ān dapat digambarkan bahwa Allah menciptakan tujuh lapis langit dan meletakkan yang satu di atas yang lain di atas bumi, dalam tatanan yang sempurna dan tanpa cela, masing-masing berorbit pada jalannya sendiri. Persamaan peneliti ini dengan penulis yaitu terbentuknya alam semesta dalam Al-Qur'ān, namun bedanya dalam artikel ini tidak membahas relevansinya dengan sains. Artikel ini memberikan kontribusi kepada penulis dari segi referensi.¹¹

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam mengenai topik yang dikaji, serta dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, majalah, media online dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭaṅṭāwi Jauhari.

¹⁰ Hadi Asrori, "Proses Penciptaan Alam dalam Enam Masa (Studi Komparatif Tafsir *al-Manār* dan *al-Jawāhir fī al-Tafsīr Al-Qur'ān al-Karīm*)", (Sripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020).

¹¹ Muhammad Zaini, "Alam Semesta Menurut Al-Qur'ān," *Ar-Raniri* 3, no. 1, (2018): h. 45.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan kajian terhadap Ṭaṭāwī, Al-Qur'ān dan penciptaan alam, di antara buku-buku sekundernya adalah Bukti Kebenaran *Al-Qur'ān* dalam Fenomena Jagat Raya dan Geosfer karya Mohammad Pabundu Tika, Ayat-ayat Sains karya Nurrohman, Mukjizat Ilmiah di Bumi dan Luar Angkasa karya Ahmad Yusuf al-Hajj, Al-Qur'ān dan Sains karya Ridwan Abdullāh Sani, buku-buku lain, jurnal, skripsi, tesis dan artikel yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk merelevansikan dengan jenis dan metode penelitian maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental atau berupa tulisan misalnya catatan harian dan lain sebagainya. Dan pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang sesuai dengan judul yang diteliti.¹²

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis untuk analisis data. Maka dari itu peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian pada masalah-masalah aktual. Penelitian deskriptif ini kemudian menganalisisnya,¹³ Sedangkan metode analisis merupakan kegiatan menganalisa data dari primer dan sekunder yang dikumpulkan untuk memperoleh suatu gambaran yang bermanfaat dan menarik

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 314.

¹³ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsīr*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 29.

kesimpulan untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang diangkat.¹⁴

5. Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah pendekatan penelitian sangat diperlukan untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Maka dari itu, penulis menggunakan teori tafsir tematik Abdul Ḥay al-Farmāwī (w. 774 H/1374 M). Adapun langkah-langkah teori Abdul Ḥay al-Farmāwī sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan satu topik dalam Al-Qur'ān yang akan dibahas secara tematik
- b. Membatasi ayat-ayat yang termasuk ke dalam kategori topik, kemudian dikelompokkan baik makkiyah maupun madāniyāh
- c. Menyusun ayat-ayat secara runtut sesuai *asbāb an-nuzūl*-nya
- d. Menjelaskan munasabah atau korelasi ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing surahnya
- e. Menyusun tema berdasarkan kerangka yang sistematis
- f. Melengkapi penjelasan dengan hadis-hadis Nabi yang sesuai dengan topik pembahasan
- g. Memahami ayat-ayat tersebut secara menyeluruh, menyelaraskan antara 'am dan yang khusus, mutlaq dan muqayyād, sehingga menjadi satu kesatuan tanpa ada unsur pemaksaan terhadap ayat yang tidak relevan dengan topik pembahasan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian disandarkan pada *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'ān (IIQ) Jakarta* (edisi revisi) yang diterbitkan oleh IIQ Press tahun 2021.

¹⁴ Ahmad Tanzih, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 99.

Adapun sistematika penulisan sebagai upaya untuk memudahkan dalam penyusunan serta pemahaman penelitian secara sistematis, maka penulis akan membagi pembahasan skripsi menjadi lima bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan. Pada bab ini penulis mencoba menguraikan bagian yang merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang tinjauan umum tentang tafsir *'Ilmi*, hakikat alam semesta, paradigma yang berkembang mengenai teori langit dan bumi, proses terbentuknya langit dan bumi dalam Al-Qur'*ān* dan sains.

Bab ketiga, membahas tentang profil mufassir dan profil kitab tafsir *al-Jawāhir* karya Ṭaṇṭawi Jauhari.

Bab keempat, berisi tentang penafsiran Ṭaṇṭawi Jauhari tentang ayat-ayat *kauniyah*, relevansi penafsiran dengan sains, pandangan ilmuan terhadap alam semesta.

Bab kelima, yaitu penutup. Mencakup kesimpulan penulis tentang hasil dari pembahasan pokok masalah penelitian, juga uraian-uraian dari keseluruhan dari seluruh pembahasan, kemudian ditutup dengan saran yang bertujuan memberikan solusi maupun kontribusi bagi masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut: Ṭaṇṭawi Jauhari dalam menafsirkan ayat *kauniyah* mengenai alam semesta dijelaskan berdasarkan definisi tentang *sittati ayyām*. Dengan penafsiran berdasarkan rasionalitas dan hasil ijtihad pemikiran pribadi. Adapun alam semesta dibentuk dalam *sittati ayyām* yaitu *pertama* Allah menciptakan matahari, *kedua* diciptakannya bumi, *ketiga* penciptaan air, *keempat* Allah menciptakan tumbuh-tumbuhan, *kelima* penciptaan hewan, dan *keenam* penciptaan manusia.

Selain hal di atas Ṭaṇṭawi juga memberikan penjelasan derivasi *sittati ayyām* dengan mengutip pendapat mayoritas para ulama, di antaranya yaitu *pertama* diciptakan oleh Allah *al-Qalam* (pena) dan *al-Lauh* (lembaran) yang di dalamnya sudah tertulis peristiwa yang sudah dan akan terjadi sampai hari akhir, *kedua* terciptanya kegelapan dan cahaya, *ketiga* Allah menciptakan ‘Arsy, *keempat* terciptanya langit serta yang ada di dalamnya seperti bintang-bintang, matahari dan juga bulan, *kelima* Allah membentangkan bumi dan juga mengahamparkannya dari butiran debu yang sudah diciptakan sebelumnya, *keenam* Allah menciptakan manusia yang menjadi ciptaan terakhir.

Adapun pandangan sains mengenai alam semesta dalam kajian astronomi menurut Stephen Hawking yang mengilustrasikan terbentuknya jagat raya (langit dan bumi) ini dalam sembilan periode.

Kemudian Achmad Marconi ilmuwan astronomi (2003) kemudian menjelaskan pengertian enam masa kejadian semesta alam secara singkat, dengan menggabungkan periode I dan II dari Hawking sebagai masa ketiga. Di antaranya yaitu:

1. Masa pertama, terjadinya dentuman besar (*big bang*).
2. Masa kedua, terbentuknya sup kosmos (*cosmos sup*).
3. Masa ketiga, sintesa inti atom (*nucleosyntheses*).
4. Masa keempat, tahap keempat mulai berakhirnya jagat raya.
5. Masa kelima, terbentuknya atom-atom yang stabil.
6. Masa keenam, terbentuknya galaksi, bintang, tata surya dan planet.

Relevansi penafsiran Tantawi Jauhari dengan sains dapat dikatakan cukup relevan. Karena melihat dari penafsirannya ia menjelaskan alam semesta (langit dan bumi) ini berdasarkan *sittati ayyām*. Selain itu dalam penafsirannya ia juga mencantumkan argumennya berdasarkan ilmu falak (astronomi). Namun untuk tepat berapa lama masanya hanya Allah lah yang Maha Mengetahui. Relevansi dilakukan untuk memberi isyarat bagi orang-orang Islam agar memperhatikan fenomena-fenomena alam untuk menambah keyakinan dan keimanan kepada Allah, memahami bahwa ini adalah sebagai ciptaan Allah semata, dan juga dapat menghadirkan pemahaman terhadap makna-makna Al-Qur'ān yang lebih baik.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap ini hanyalah awal dari kajian ayat-ayat Kauniyah yang berkaitan dengan alam semesta dari segi ilmu pengetahuan. Penulis menyarankan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Rekomendasi ditujukan kepada:

1. Akademisi. karena kurangnya pemahaman terhadap penafsiran yang didasarkan pada ilmu pengetahuan. Penulis berharap lebih banyak orang akan secara aktif terlibat dalam penelitian interpretasi ilmiah, menggunakan kosa kata yang luas dan mengatasi masalah yang masih perlu dibahas lebih lanjut
2. Masyarakat. Penulis percaya bahwa pembaca akan memperoleh dan menggunakan studi ini sebagai bacaan yang direkomendasikan untuk memperluas wawasan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/ Kitab

- ‘Abdullāh az-Zarkāsyī, Muḥammad. *al-Burhān fī ‘ulūm Al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Ma’rifah, 139 H.
- ‘Abdullāh Sani, Ridwan. *Al-Qur’ān dan Sains*. Jakarta: Hamzah, 2020.
- ‘Abdullāh, Rahmat. *Benarkah Matahari Mengelilingi Bumi*. Jakarta: Emir, 2015.
- Al-Qarḍawī, Yūsuf. *Kaifa Nata ‘Amal Al-Qur’ān*. Kairo: Dār al-Syurūq, 2000.
- Al-Zahabi. *Al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Mesir: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1297 H.
- Ash-Shidiqī, Hasbī. *Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- As-Shouw̄y, Aḥmad dkk. *Mukjizat Al-Qur’ān dan as-Sunnah tentang Iptek*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Aṭ-Ṭabari, Abū Ja’far Muḥammad bin Jarir. *Jami’ al-Bayan fī Ta’wil Al-Qur’an, Tafsir at-Tabari*. terj. Aḥmad Muḥammad Syakir dan Maḥmud Muḥammad Syakir, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’ān dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahya, 2011.
- Indriati, Ety. *Ensiklopedia Iptek Bumi Ruang dan Waktu*. Jakarta: Lentera Abadi, 2004.
- Jauhari, Ṭaṇṭawi. *al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’ān al-Karīm*. Mesir: Muṣṭafā al-Bānī, 1346.
- Kamus Al-Munjid. *Lilkhurfarwalaa’lam*. Bayruth: Dār ul Masyriq, 2011.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Pengantar Epistemologi Islam*. Bandung: Mizan, 2003.

- Kementrian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān dan Badan Litbang Diklat. *Waktu dalam Perspektif Al-Qur'ān dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān, 2013.
- Kementrian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān dan Badan Litbang Diklat. *Pencipta Jagat Raya dalam Perspektif Al-Qur'ān dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān, 2010.
- Kerwanto. *Metode Tafsir Esoekletik*. Bandung: al-Mizān, 2018.
- Kuntowijoyo. *Islam sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān. *Samudra dalam Perspektif Al-Qur'ān dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān, 2013.
- Majid Abd as-Salām, Abdul. *Visi dan Paradigma Tafsir Al-Qur'ān Kontemporer*. terj. Moh Magihfur Wachid, Bangil: al-Izzah, 1997.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan 'Ulūmul Qur'ān*. Jakarta: Qaf, 2019.
- Purnomo, Sigit. *Keharmonisan Sains Moderen*. Surabaya: Mandiri Publishing, 2018.
- Rahman, Fazlur. *Tema-tema Pokok Al-Qur'ān*. Bandung: Mizan, 2017.
- Rusmana, Dadan. *Metode Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Shihāb, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Shihāb, Quraish. *Sejarah 'Ulūm Al-Qur'ān*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Tanzih, Aḥmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Yūsuf Al-Hajj, Aḥmad. *Mukjizat Ilmiah di Bumi dan Luar Angkasa*. Solo: Aqwam, 2016.

Skripsi/Tesis

- Afwa, Hilda Almutiatul. “Orbit Bulan Perspektif Tafsir ‘Ilmi,” Skripsi. Institut Ilmu Al-Qur’ān Jakarta, 2021.
- Asrori, Hadi . “Proses Penciptaan Alam dalam Enam Masa (Studi Komparatif Tafsir *al-Manār* dan *al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’ān al-Karīm*),” Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Firmansyah, Rizki. “Teori Penciptaan Langit dan Bumi dalam Tafsir *al-Jawāhir* karya Ṭaṇṭawi Jauhari,” Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Mardiah, Hidayatul. “Ayat-ayat Alam Semesta (Penafsiran tentang Langit dan Bumi) Perspektif Tafsir *Ilmi Kemenag LIPI*,” Skripsi. UIN Raden Intan, Lampung, 2018.
- Rahma, Khanifatur. “*Al-Bahr fī Al-Qur’ān* Telaah Tafsir ‘Ilmi Kementerian Agama RI,” Skripsi. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Taufik Imron, Fuad. “Konsep Gunung dalam Kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’ān al-Karīm* Perspektif Sains Modern,” Skripsi. Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2016.
- Ulkhusna, Nidaa. “Konsep Penciptaan Alam Semesta Studi Komparatif antara Teori-M Stephen Hawtking dengan Tafsir Ilmi Penciptaan Jagat Raya,” Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Jurnal

- Afifah, Gusti et.al. “Konsep Alam Semesta dalam Perspektif Al-Qur’ān dan Sains,” *Geoscienceedu*, 1/1, 2020, h. 6.
- Armainingsih. “Studi Tafsir Saintifik *al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’ān al-Karīm* karya Syeikh Ṭaṇṭawi Jauhari,” *at-Tibyan*, 1/1, 2016, h. 95.
- Firmansyah, Rizki. “Metodologi Tafsir Ilmi: Studi Perbandingan Tafsir Sains Ṭaṇṭawi Jauhari dan Zaghلول an-Najjar,” *Dirosah Islamiya*, 3/1, 2021, h. 93.
- Hamka, Syamsuar. “Studi Kritis Pemikiran Modern Stephen Hawking Menurut Filsafat Pendidikan Islam,” *Tawazun*, 12/1, 2019, h. 8-9.

- Idris, dan Abdul Muhaimin. “*Dakhil al-‘Ilmi* dalam Kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’ān* Karya Ṭaṭṭawi Jauhari,” *al-Thiqah*, 2/2, 2019, h. 58.
- Laila, Izzatul. “Penafsiran Al-Qur’ān Berbasis Ilmu Pengetahuan,” *Episteme*, 9/1, 2014, h. 61-62.
- Maula, Minhatul dan Rizki Afrianto Wisnu Wardana. “Pemeliharaan Janin dan Asi Perspektif Ṭaṭṭawi Jauhari,” *Mafatih*, 1/2, 2021, h. 3.
- Maunah, Siti. “Hakikat Alam Semesta Menurut Filsuf Islam,” *Madaniyah*, 9/1, 2019, h. 4.
- Muhafizah. “Penciptaan Alam Semesta dalam Al-Qur’ān dan *Tanakh* (Yahudi) Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva,” *Mafatih*, 1/2, 2021, h. 39-40.
- Nasukah, Binti. “Prospek Corak Penafsiran Ilmiah *al-Tafsir al-‘ilmiy* dan *Tafsir bil ‘Ilmi* dalam Mengintepretasi dan Menggali Ayat-ayat Ilmiah dalam Al-Qur’ān,” *Ibnu Sina Kepanjen Malang*, h. 20.
- Nur Hadi, Muhammad dan Achmad Mubarak. “Hakikat Alam Semesta dan Peran Manusia sebagai Kholifah di Alam Semesta,” *Pendidikan Islam*, 3/2, 2021, h. 154.
- Pramesti Nariswari, Nanda. “Konsep Penciptaan Alam Semesta Menurut Pandangan Ibnu Rusyd dan Stephen Hawking dan Kaitannya Terhadap Kosmologi,” *Zawiyah*, 6/2, 2020, h. 286-287.
- Rubini, “Tafsir ‘Ilmi,” *Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 5/ 2, 2016, h. 94.
- Sa’diyah Alim, Alimatus. “Hakikat Manusia, Alam Semesta, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan,” *Penelitian Keislaman*, 15/ 2, 2019, h. 153-155.
- Yuliarto, Udi. “*Al-Tafsīr al-‘Ilmi* antara Pengakuan dan Penolakan,” *Khatulistiwa*, 1/1, 2011, h. 38-39.
- Zubaidi Saleh, Sujiat. “Epistemologi Penafsiran Ilmiah Al-Qur’ān,” *Tsaqafah*, 7/1, 2011, h. 116.

Internet

Nafisah, Mamluatun. "Kuliah Online Materi ke-2: Metodologi Kitab al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ān karya Ṭaṭṭawī Jauhari," <https://www.youtube.com/watch?v=hdp5XxexkTE&t=324s>, diakses tanggal 9 Agu 2022.

BIOGRAFI PENULIS



Putri Handayani, lahir pada 18 Januari 2001 di Tangerang. Penulis anak keenam dari 6 bersaudara dan dari pasangan bapak Rudin dan ibu Munyati. Penulis memulai pendidikan pertama dari orang tua secara tidak formal. Pendidikan formal dari mulai dari usia 5 tahun di SDN Kapuk Jaya dan lulus pada tahun 2013.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTs Al-Hasaniyah Teluknaga Tangerang dan lulus pada tahun 2016. Kemudian setelah lulus MTs penulis menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Tangerang Selatan untuk jenjang SMA IT. Serta lulus pada tahun 2018. Setelah menempa pendidikan secara formal selama 12 tahun, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Stara 1 (S1) di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2018, sebagai mahasiswi di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Hubungi Penulis melalui:

Email: **Putrihandayani29769@gmail.com**